

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara komitmen organisasi dan pelatihan K3 terhadap pengetahuan untuk mencegah kejadian kecelakaan kerja di RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah melalui kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 responden. Sebelum didarkan secara resmi, kuesioner tersebut akan diuji validitas dan reabilitasnya dengan menyebarkan kuesioner tersebut kepada 30 responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada Tenaga Teknik Biomedika RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap responden berdasarkan jenis kelamin, usia, profesi, pendidikan dan Masa kerja.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin responden merupakan salah satu karakteristik populasi yang perlu diketahui, karena salah satu faktor mempengaruhi persepsi dalam menjawab kuesioner. Frekuensi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari 50 responden tersebut mayoritas merupakan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (66%) menunjukkan Tenaga Teknik Biomedika di RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta karena bekerja dengan komitmen yang baik dan pekerja dibidang pelayanan kesehatan

memerlukan ketelitian dan ketekunan. Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	33	66
Perempuan	17	34
Total	50	100

Sumber : Data primer yang diolah Mei 2019

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan pengambilan keputusan. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik usia, responden yang banyak persentasenya adalah responden dengan usia 30-50 tahun sebanyak (82%) atau 41 orang. Hal ini menunjukkan bahwa umur 30-50 tahun merupakan usia produktif dalam melakukan pekerjaan dan menghasilkan kinerja yang optimal. Distribusi responden berdasarkan umur dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-30 Tahun	7	14
30-50 Tahun	41	82
>50 Tahun	2	4
Total	50	100

Sumber : Data primer yang diolah Mei 2019

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan tentu ada kaitannya dengan tingkat kepatuhan SOP yang berlaku dalam rumah sakit, deskripsi responden berdasarkan profesi menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah yang berprofesi Pranata Laboratorium yaitu sebanyak 36 % atau 18 menunjukkan bahwa pada unit kerja tersebut frekuensi pelayanan kesehatan selama 24 jam meliputi Rawat Inap, Rawat Jalan dan Instalasi Gawat Darurat. Distribusi responden berdasarkan profesi dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Profesi	Jumlah	Presentase (%)
Pranata Laboratorium	18	36
Radiografer	16	32
Elektromedis	5	10
Ortotis Prostetis	11	22
Total	50	100

Sumber : Data primer yang diolah Mei 2019

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah yang berpendidikan Diploma yaitu sebanyak 80 % atau 40 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Tenaga Teknik Biomedika RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta lebih didominasi oleh tingkat pendidikan diploma, dikarenakan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kesehatan No. 36 Tahun 2014 menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja pada pelayanan kesehatan minimal berpendidikan Diploma III. Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Diploma	40	80
Sarjana	10	20
Magister	0	0
Total	50	100

Sumber : Data primer yang diolah Mei 2019

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja dapat dilihat bahwa persentase terbesar responden dengan masa kerja >15 tahun sebanyak 38 % atau 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja karyawan menunjukkan lama pengabdianya terhadap RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta menunjukkan semakin lama bekerja dan mengikuti setiap kegiatan pelatihan K3 setiap tahunnya akan

terus menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap kecelakaan kerja.

Distribusi responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1-5 Tahun	4	8
6-10 Tahun	17	34
11-15 Tahun	10	20
>15 Tahun	19	38
Total	50	100

Sumber : Data primer yang diolah Mei 2019

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir kuesioner mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna atau yang disebut validitas konstruk, berarti semua item pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut mengukur konsep yang kita ukur (Notoadmodjo, 2012). Kriteria uji : item kuesioner dikatakan valid bila nilai kolerasinya lebih besar dari nilai korelasi tabelnya. Nilai kolerasi tabel untuk $n = 50$ adalah 0,2732 (Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item Kuesioner	Nilai Korelasi Product moment = 0,2732	Keterangan
Komitmen Organisasi	KO1	0,659	Valid
	KO2	0,79	Valid
	KO3	0,852	Valid
	KO4	0,861	Valid
	KO5	0,761	Valid

Lanjutan tabel 3

Variabel	Item Kuesioner	Nilai Korelasi Product moment = 0,2732	Keterangan
Pelatihan K3	PK3-1	0,389	Valid
	PK3-2	0,714	Valid
	PK3-3	0,905	Valid
	PK3-4	0,89	Valid
	PK3-5	0,871	Valid
	PK3-6	0,849	Valid
	PK3-7	0,68	Valid
	PK3-8	0,342	Valid
Pengetahuan	P1	0,354	Valid
	P2	0,533	Valid
	P3	0,894	Valid
	P4	0,939	Valid
	P5	0,945	Valid
	P6	0,919	Valid
	P7	0,823	Valid
	P8	0,433	Valid
	P9	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 7 semua pada butir kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel, terlihat mempunyai korelasi lebih besar dari korelasi tabelnya (0,2732), sehingga dapat disimpulkan semua item kuesioner valid dan dapat digunakan dalam pengujian responden Tenaga Teknik Biomedika RSOrtopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah satu butir kuesioner konsisten dari waktu ke waktu dalam mengukur suatu variabel. Reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α). kuesioner dinyatakan reliabel bila nilai α lebih besar dari 0,6 maka butir

kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabel disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Alpha (nilai minimal = 0,6)	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,843	Reliabel
Pelatihan K3	0,86	Reliabel
Pengetahuan	0,873	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa semua item kuesioner reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua butir kuesioner tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian responden Tenaga Teknik Biomedika RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Asumsi Normalitas Residual

Normalitas Residual diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi secara normal bila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas residual ditampilkan dalam tabel 9.

**Tabel 9. Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,95611100
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,064
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,462
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

Berdasarkan tabel 9 nilai probabilitas sebesar 0,983. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear yang signifikan atau tidak. Uji Linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F, uji F yang dimaksudkan dalam uji ini adalah harga koefisien F pada tabel *deviation from linearity* yang ada pada ANOVA tabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Uji Linearitas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan * Komitmen Organisasi	(Combined)	877,143	8	109,643	6,756	0
	Linearity	746,239	1	746,239	45,984	,000
	Between Groups Deviation from Linearity	130,904	7	18,701	1,152	0,351
	Within Groups	665,357	41	16,228		
	Total	1542,5	49			
Pengetahuan * Pelatihan K3	(Combined)	1269,3	18	70,517	8,002	0
	Linearity	1073,351	1	1073,351	121,793	,000
	Between Groups Deviation from Linearity	195,949	17	11,526	1,308	0,251
	Within Groups	273,2	31	8,813		
	Total	1542,5	49			

Berdasarkan tabel 10 hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi = 0,000 untuk Pengetahuan dan Komitmen Organisasi. Nilai signifikansi = 0,000 untuk Pengetahuan dan Pelatihan K3. Nilai hasil uji linearitas lebih < 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pengetahuan dan Komitmen Organisasi dan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pengetahuan dan Pelatihan K3.

3. Analisis Korelasi Pearson

Analisis Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Asumsi terhadap uji korelasi pearson sampel data berpasangan berasal dari sampel acak dan merupakan data kuantitatif data yang diolah harus berdistribusi normal dan data tersebut linear. Dibawah ini hasil Uji Korelasi Pearson:

Tabel 11. Uji Korelasi Pearson
Correlations

		Komitmen Organisasi	Pelatihan K3	Pengetahuan
Komitmen Organisasi	Pearson Correlation	1	,693**	,696**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	50	50	50
Pelatihan K3	Pearson Correlation	,693**	1	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	50	50	50
Pengetahuan	Pearson Correlation	,696**	,834**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	50	50	50

Berdasarkan tabel 10 hasil uji korelasi pearson nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel diketahui nilai sig. (2-tailed) antara Komitmen Organisasi dengan Pengetahuan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Komitmen Organisasi dengan Pengetahuan. Selanjutnya hubungan Pelatihan K3 dengan Pengetahuan memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Pelatihan K3 dengan Pengetahuan.

Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan Komitmen Organisasi dengan Pengetahuan adalah sebesar $0,696 > r$ tabel $0,576$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Komitmen Organisasi dengan Pengetahuan.

Selanjutnya diketahui nilai r hitung untuk hubungan Pelatihan K3 dengan Pengetahuan adalah sebesar $0,834 > r$ tabel $0,576$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Pelatihan K3 dengan Pengetahuan. Karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu hubungan antara dua variabel tersebut bernilai positif atau dengan kata lain semakin kuatnya Komitmen Organisasi dan Pelatihan K3 maka akan semakin meningkat pengetahuan karyawan dalam mencegah kecelakaan saat bekerja.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan Komitmen Organisasi dan Pelatihan K3 terhadap pengetahuan untuk mencegah Kecelakaan Kerja pada Tenaga Teknik Biomedika RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta. Responden merupakan tenaga kesehatan yang termaksud dalam golongan paramedis yang rentan terhadap kecelakaan kerja, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Penelitian yang dilakukan terhadap Tenaga Teknik Biomedika yaitu dengan mengisi kuesioner yang diberikan peneliti mengenai hubungan antara komitmen organisasi dan pelatihan K3 dengan pengetahuan untuk mencegah kejadian kecelakaan kerja di RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta.

1. Hubungan Komitmen Organisasi terhadap Pengetahuan untuk mencegah kejadian kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Paearson* dari 50 responden hasil pengujian menunjukkan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Komitmen Organisasi memiliki hubungan terhadap pengetahuan untuk mencegah kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu (Sutomo, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara komitmen manajemen dengan pengetahuan terhadap kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Novianti *et al.*, 2015).

Komitmen organisasi tumbuh dari diri sendiri atas tanggung jawab pekerjaan yang dipegang, rasa bangga bekerja atas pekerjaan, merasa nyaman dengan pekerjaan ,menanamkan dalam diri bahwa pekerjaan tersebut adalah bagian dari kehidupan saya, memiliki kemauan bekerja untuk mencapai visi dan misi dan memiliki loyalitas tinggi terhadap pekerjaan pada diri Tenaga Teknik Biomedika. Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samosir,2014)Komitmen Organisasi yang tinggi terkait keselamatan dan kesehatan kerja, akan menurunkan angka kejadian kecelakaan kerja.

Komitmen Organisasi Karyawan menunjukkan bagaimana perilaku karyawan terhadap organisasi tersebut, faktor usia termaksud didalamnya usia karyawan terbanyak adalah usia 30-50 tahun sebanyak 41 orang (82%), merupakan usia produktif dalam melakukan pekerjaan dan menghasilkan

kinerja yang optimal, hal ini juga menunjukkan Tenaga Teknik Biomedika memiliki kemauan bekerja untuk mencapai visi dan misi dan memiliki loyalitas tinggi bekerja di RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta.

2. Hubungan Pelatihan K3 terhadap Pengetahuan untuk mencegah kejadian kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Paearson* dari 50 responden hasil pengujian menunjukkan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Pelatihan K3 memiliki hubungan terhadap pengetahuan untuk mencegah kecelakaan kerja. Dalam hal ini masa kerja karyawan berpengaruh kuat, karyawan yang bekerja >15 tahun sudah lebih sering mengikuti pelatihan K3 dan memperoleh pengetahuan untuk mencegah kecelakaan kerja yang lebih banyak dibandingkan pekerja yang bekerja dibawah rata-rata lama bekerja karyawan.

Hasil penelitian ini relavan dengan penelitian terdahulu (Alayyannur, 2018) Pelatihan berkaitan dengan perubahan tingkah laku karena fungsi dari suatu sistem pelatihan adalah proses individu dengan target perilaku tertentu agar berperilaku sesuai dengan yang ditentukan sebagai produk akhir dari pelatihan, Pelatihan K3 adalah kegiatan pekerja dalam memperoleh pengetahuan tentang bahaya kecelakaan kerja, mendapat keterampilan baru, mendidik pekerja untuk menghadapi potensi bahaya maka pekerja berperilaku kerja yang aman dan peduli pada kondisi keselamatan di tempat kerja serta mampu mempertahankan perilaku aman di lingkungan kerja. Penelitian ini juga

relavan dengan (Demak, 2013) setiap karyawan memerlukan latihan dalam pelaksanaan pekerjaannya yang memiliki resiko kecelakaan kerja.

Pelatihan K3 sangat penting diberikan terhadap karyawan. Pelatihan K3 adalah salah satu cara memperoleh keterampilan tertentu. Pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan untuk mengurangi angka kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan. Pelatihan sangat penting diberikan terhadap karyawan

Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta melakukan Pelatihan K3 rutin setiap tahun dilakukan oleh pembimbing Tenaga Teknik Biomedika internal maupun eksternal yang dilakukan di RS Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta berdasarkan kebutuhan program pelatihan K3RS, Pelatihan K3 mempersiapkan karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pekerjaan mereka saat ini. Tenaga Teknik Biomedika mengikuti pelatihan yang diselenggarakan rumah sakit untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam program K3RS, kegiatan Pelatihan K3 juga memperoleh sertifikat sebagai bukti.

